

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *American Diabetes Association* (ADA) pada tahun 2019, Diabetes Mellitus (DM) adalah sekelompok penyakit metabolik yang ditandai oleh adanya hiperglikemia yang disebabkan oleh gangguan dalam sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Insulin adalah hormon yang mengatur kadar glukosa dalam tubuh. Ketika insulin tidak berfungsi dengan baik, kadar glukosa dalam darah dapat meningkat. Kadar glukosa darah yang normal biasanya berada dalam rentang 70-110 mg/dL saat seseorang berpuasa (Fatimah R, 2015). Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), sekitar 150 juta orang di seluruh dunia telah didiagnosis dengan diabetes. Jumlah penderita diabetes terus meningkat setiap tahun, terutama di negara-negara berkembang. Di Amerika, terdapat sekitar 29,1 juta penduduk yang menderita diabetes, dengan 21 juta di antaranya termasuk dalam kategori diabetes yang terdiagnosis, sedangkan 8,1 juta lainnya termasuk dalam kategori diabetes yang belum terdiagnosis (Nasution *et al.*, 2021). Diabetes merupakan masalah kesehatan masyarakat yang tersebar luas dan menjadi isu global, sehingga saat ini menjadi prioritas dalam agenda pemimpin dunia (Philippe *et al.*, 2016). Secara umum, DM dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama, yaitu DM Tipe-1, DM Tipe-2, DM gestasional, dan diabetes spesifik lainnya (Kemenkes RI, 2020).

Prevalensi diabetes di Indonesia menduduki peringkat ketujuh tertinggi di dunia setelah negara-negara seperti Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brasil, Rusia, dan Meksiko (Megawati *et al.*, 2020). Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2015, sekitar 10 juta penduduk Indonesia telah didiagnosis menderita penyakit ini (Federation & Hulp, 2015). Saat ini, diabetes tipe 2, yang banyak terjadi, tidak hanya memengaruhi orang dewasa tetapi juga anak-anak dan remaja, dengan angka kejadian yang semakin meningkat (Fauziah dan Anggraeni, 2018). Prevalensi DM di Indonesia mencapai sekitar 4,8%, dan lebih dari setengah kasus diabetes (58,8%) belum terdiagnosis (Lathifah, 2017). Diperkirakan bahwa sekitar 21,3 juta penduduk Indonesia akan menderita diabetes pada tahun 2030 (Prabowo dan Hastuti, 2015). Diabetes masih merupakan masalah kesehatan serius di Indonesia, dengan jumlah penderita yang terus bertambah setiap tahun, terutama seiring pertambahan penduduk, penuaan penduduk, meningkatnya gaya hidup tidak sehat, pola makan yang kurang baik, diet yang tidak sehat, dan masalah obesitas (Aryastami & Tarigan, 2017).

Penatalaksanaan DM dimulai dengan menerapkan pola hidup sehat, termasuk manajemen gizi klinis dan peningkatan aktivitas fisik, yang dapat disertai dengan intervensi farmakologis menggunakan obat antidiabetes secara oral maupun suntikan. Obat antidiabetes oral dapat diberikan sebagai terapi tunggal atau dalam bentuk kombinasi (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan cara kerjanya, obat antidiabetes oral dibagi menjadi 5 golongan yaitu : Pemacu Sekresi Insulin seperti insulin *secretagogue* , Peningkat Sensitivitas terhadap

Insulin contohnya metformin dan tiazolidindion (TZD), Penghambat α -glukosidase, Penghambat DPP-IV contohnya Dipeptidyl Peptidase IV, Penghambat SGLT-2 contohnya Sodium Glucose Cotransporter 2, dan terdapat anti hiperglikemia suntik, yaitu insulin, agonis GLP-1 dan kombinasi insulin dan agonis GLP-1 (Purwakanthi *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Annisa B dkk (2021) penggunaan obat diantaranya obat golongan Biguanid dengan obat yang diberikan Metformin sebesar (33,85%), selanjutnya Insulin sebesar (29,75%) dengan jenis insulin yang diberikan yaitu lispro sebesar (0,51%), insulin aspart sebesar (13,33%), insulin reguler sebesar (1,03%), insulin glargine sebesar (6,67%), insulin detemir sebesar (8,21%). Selanjutnya ada golongan Sulfonilurea dengan presentase (28,21%) dengan obat yang diberikan Gliklazid sebesar (1,54%), Gliquidone sebesar (1,54%), Glimepirid sebesar (25,13%), selanjutnya terdapat golongan Tiazolidindion dengan obat yang diberikan Pioglitazone sebesar (6,67%), dan yang terakhir terdapat golongan Penghambat α -glukosidase dengan obatnya Acarbose sebesar (1,54%) dari total keseluruhan kasus 100%.

Peran penting rumah sakit dalam penanganan DM tipe 2 untuk mengurangi angka kematian akibat penyakit DM sangat signifikan. Salah satu rumah sakit yang berkontribusi dalam upaya ini adalah Rumah Sakit dr. Oen Solo Baru yang terletak di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Menurut laporan Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2022, prevalensi DM di wilayah Jawa Tengah menduduki peringkat kedua dalam daftar penyakit tidak menular, dengan tingkat kejadian sebesar 10%. Hal ini

menyoroti peran penting rumah sakit dalam mengatasi dampak penyakit DM tipe 2 dan meningkatkan perawatan kesehatan di daerah tersebut.

Penyakit DM tipe 2 dipilih menjadi topik karena DM tipe 2 merupakan penyakit tidak menular (PTM) dengan jumlah yang banyak dan masalah kesehatan yang tersebar luas dan terus meningkat setiap tahun, pemilihan Instalasi Rawat Jalan di Rumah Sakit dr. Oen Solo Baru karena merupakan salah satu Instalasi Rawat Jalan untuk penyakit dalam yang memungkinkan pasien DM tipe 2 dengan atau tanpa penyakit komplikasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengelolaan DM, terutama pada pasien DM Tipe 2 yang menjalani perawatan di Rumah Sakit dr. Oen Solo Baru. Selain itu, penelitian ini penting karena hingga saat ini belum ada penelitian yang dilakukan di RS dr. Oen Solo Baru, terutama di instalasi rawat jalan, yang mengkaji gambaran penggunaan obat pada pasien DM Tipe 2.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini adalah bagaimana gambaran penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di instalasi rawat jalan RS dr. Oen Solo Baru periode Januari-Juni 2023.

1.3 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di instalasi rawat jalan RS dr. Oen Solo Baru

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini diantara lain:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjabarkan gambaran penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di instalasi rawat jalan RS dr. Oen Solo Baru Januari-Juni 2023.

2. Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan ilmu tambahan bagi pembaca guna menambah wawasan mengenai gambaran penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 yang baik dan benar.

3. Bagi Instansi

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan tambahan informasi data bagi RS dr. Oen Solo Baru terkait pelaksanaan pengobatan Diabetes Mellitus tipe 2 apakah terapi yang diberikan berdasarkan pedoman pengobatan dari Rumah Sakit maupun Kemenkes.